

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan atau hal lainnya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi di bawahnya secara berkelanjutan. Pendidikan juga salah satu hal pokok yang harus diperhatikan oleh manusia sebagai makhluk berakal. Dengan pendidikan manusia bisa mengasah dirinya menjadi manusia yang beradab dan berguna bagi banyak orang. Selain sebagai penerus generasi, anak juga diharapkan menjadi manusia unggul lebih dari yang dicapai oleh orangtua. Keunggulan seseorang tidak diperoleh secara tiba-tiba, tapi sangat diperlukan pendidikan dan bimbingan secara terus-menerus.

Lembaga pendidikan memiliki banyak elemen yang terlibat di dalamnya, salah satunya adalah guru atau pendidik. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar dan berani bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Guru menjadi orang kedua yang mendidik dan membimbing peserta didik setelah orangtua. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua. Guru menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan perkataannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik menjadi lebih baik. Siswa akan mencontoh apa yang dikerjakan guru, dimana proses ini akan membentuk kepribadian dan karakter siswa tergantung bagaimana guru memberikan teladan.

Keteladanan seorang guru sangat penting karena tingkah laku, perkataan, dan perbuatannya akan selalu mendapatkan perhatian dari peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunya, tindakannya, disadari atau tidak akan ditiru anak didiknya.

Teladan ini akan menimbulkan gejala identifikasi positif yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Jadi nilai-nilai yang dikenal oleh peserta didik masih melekat pada orang yang disegani atau dikaguminya. Karakter tampak dalam kebiasaan karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan sehari-hari memiliki tiga kebiasaan yaitu: Memikirkan hal yang baik, meningkatkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik.

Dalam dunia pendidikan Keteladanan seorang guru di sekolah terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap

kepribadian peserta didik di masa yang akan datang melalui pembangunan karakter merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia menghadapi tuntutan Global dewasa ini sebagaimana Guru adalah guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki karakter yang baik, sehingga seorang pendidik hendaknya memiliki perilaku yang baik yang mampu menjadi teladan yang patut diikuti oleh siswa, karena guru sangat penting bagi para pendidik sehingga guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan guru mempunyai tugas yang sangat berat dalam mendidik, mengarahkan pada peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai dan berkarakter untuk mencapai pendidik yang baik maka para pendidik hendaknya mampu memiliki teladan yang baik.

Keberadaan guru cenderung mempengaruhi karakter peserta didik, maka guru adalah manusia teladan yang segala tindak tanduknya selalu dicontoh oleh muridnya. Oleh karena itu seorang guru betapa penting dan besarnya pengaruh guru bagi pembentukan karakter peserta didik karena itu guru haruslah menjadi teladan seperti seorang model sekaligus mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa dan Keteladanan guru yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah sikap jujur, etika, moral, dan karakter.

Berdasarkan hasil observasi saya di SMP Negeri 37 Medan Kenyataan di lapang menggambarkan bahwa siswa SMP Negeri 37 Medan mengalami karakter siswa kurang baik. Disaat saya berkeliling sekitar sekolah saya melihat anak tersebut masi berdiri di tangga dan disaat saya bertanya kepada anak itu,

anak itu menjawab bahwa mereka malas buat masuk kekelas berhubung guru yang didalam kelas tidak ada sama sekali dan kelas tersebut membuat keributan sehingga kelas lain terganggu.

Seorang guru di sekolah mengembangkan karakter peserta didik dan memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian peserta didik melalui pembangunan karakter. Bukan sebagai seorang guru yang tidak peduli akan karakter siswanya dan meninggalkan kelas begitu saja disaat jam pelajaran masi dimulai, Sebagaimana guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu memiliki karakter yang baik, sehingga seorang guru hendaknya memiliki karakter yang baik hingga mampu seorang murid meniru karakter dan teladan yang patut dicontoh.

Lingkungan sekolah mengembakkan karakter peserta didik seperti pikiran, perasan dan perilaku peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang baik, ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian. Buat kurikulum akademik yang menyenangkan melalui seorang guru agar dapat bermakna dalam membentuk karakter, usahakan memberi motivasi kepada peserta didik sebagai komunitas belajar dalam moral dan bertanggung jawab dalam pendidikan karakter, libatkan keluarga atau anggota masyarakat sebagai upaya membentuk karakter seperti tidak melakukan keributan disaat jam belajar, mempunyai rasa hormat dan kepedulian satu sama lain disaat kelas lain belajar seharus kelas yang ribut tadi harus membuka buku agar tidak ada keributan dan seharusnya seorang guru masuk pada waktunya, apabila guru tidak masuk maka guru memberikan tugas dan dikumpul pada saat itu juga.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai keteladanan guru PPKn di SMP Negeri 37 Medan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, cenderung kurang baik karena guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang peneliti temui cenderung tidak tepat waktu dalam mengajar, kehadirannya di kelas lewat pada jam yang sudah ditentukan, bertutur kata dengan kasar seperti mengucapkan kalimat-kalimat yang kurang baik pada siswa. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan kurang baik oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tersebut memberi contoh yang kurang baik untuk siswa di SMP Negeri 37 Medan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian yang akan dilakukan mencoba untuk melihat apakah ada pengaruh dari pengaruh keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap karakter dan keteladanan guru saling berkaitan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Karakter Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 37 Medan.

2. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap karaktersiswa.

1.4. Tujuan Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap karakter siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberi manfaat bagi pembangun dunia ilmu pendidikan yang pada umumnya untuk instansi terkait khususnya. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a) Sebagai sumbangan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran bermanfaat yang berkaitan dengan pengembangan karakter dalam membantu siswa dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah melalui pengaruh keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

b) Sebagai sumbangan pemikiran hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan masukan serta tambahan dalam pengaruh keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Penelitian yang hendak dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk panduan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 37 Medan.
- b) Kepada pendidik, sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan meningkatkan keteladanan khususnya untuk membentuk karakter siswa.
- c) Kepada jurusan, sebagai penelitian lanjutan bagi penelitian yang lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama.
- d) Kepada mahasiswa, sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sama dan sebagai bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- e) Kepada masyarakat secara praktis hasil penelitian ini sebagai informasi bahwa pentingnya membina karakter siswa.